

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, AUDIT TENURE, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Randi Akwiya Bayu U

Alumni UPN "Veteran" Yogyakarta; *E-mail*: randiakwiya@gmail.com

Zuhrotun

UPN "Veteran" Yogyakarta; *E-mail*: yo_msiugm@yahoo.com

ABSTRACT

This study entitled "Effect of Competence, Independence, Accountability, Audit Tenure, and Professional Ethics on the Quality Audit". The goal is to determine whether there is influence of independent variables, namely competence, independence, accountability, audit tenure, and professional ethics on the dependent variable is the quality of the audit. The data used in this study are primary data obtained by distributing questionnaires to all respondents, namely the independent auditor on Public Accounting Firm (KAP) in Yogyakarta. Of the 100 questionnaires distributed to respondents, who totaled 73 returned questionnaires. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that: 1) Competency have a significant effect on audit quality. 2) Independence does not have a significant effect on audit quality. 3) Accountability have a significant effect on audit quality. 4) Audit Tenure have a significant effect on audit quality. 5) Professional Ethics have a significant effect on audit quality. In this study suggested: 1) To improve the quality of the audit, the auditor should not be easily influenced by interested parties and are not partial to anyone to defend freedom of opinion. 2) Further research should be expanded, not only from the scope of the auditor's executives, but can also be from the head of the Public Accounting Firm (KAP) and may consider adding other factors that can affect the quality of the audit.

Key words: *competence, independence, accountability, audit tenure, professional ethics, and quality audits.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat ini menimbulkan persaingan yang sangat ketat antar pelaku bisnis. Berbagai upaya meningkatkan pendapatan dan daya saing agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan usaha. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh perusahaan adalah melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Pemeriksaan laporan keuangan ini dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen. Audit terhadap laporan keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut dapat memenuhi syarat laporan keuangan yang relevan (*relevance*)

dan dapat diandalkan (*reliable*). Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) (Singgih dan Bawono, 2010). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur. Para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Hal tersebut yang menjadikan auditor independen memiliki peran yang sangat vital dalam

memberikan opini kepada para pengguna laporan keuangan bahwa informasi-informasi yang terdapat dalam laporan tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Dalam menjalankan tugas sebagai auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan laporan, dan standar pelaporan.

Auditor juga memiliki posisi strategis sebagai pihak ketiga saat mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Biasanya akan terlihat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Manajemen (agen) menginginkan agar kinerjanya terlihat baik di mata pihak eksternal sedangkan pemilik mengharapkan auditor dapat melaporkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Syarat pengauditan pada Standar Auditing, meliputi tiga hal, yaitu (SA Seksi 150 SPAP, 2001):

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat dan seksama.

Hal-hal tersebut yang menjadi tolak ukur atau parameter seorang auditor itu independen dan kompeten atau tidak. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktik audit (SPAP, 2001). Selain itu, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Hal-hal diatas juga berguna agar auditor tidak melakukan kesalahan seperti contoh fenomena ini yang terjadi pada tahun 2013 lalu, Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN), Rabu (1/5/2013), mengabulkan gugatan mantan Direktur Utama PT Indosat Mega Media (IM2), Indosat, dan IM2 terkait laporan audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang menyatakan adanya kerugian negara Rp 1,3 triliun dalam pembangunan

jaringan frekuensi radio 2.1 GHz/3G oleh Indosat dan IM2.

Majelis hakim PTUN yang dipimpin Bambang Heryanto dalam pertimbangannya menyatakan, audit kerugian negara oleh BPKP dalam kasus Indosat-IM2 tidak sah. Pertama, audit tidak diawali permintaan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) sebagai regulator telekomunikasi. Kedua, tidak ditemukan adanya penggunaan frekuensi bersama Indosat-IM2 sesuai fakta persidangan dan keterangan sejumlah ahli. Ketiga, BPKP tidak pernah melakukan pemeriksaan terhadap obyek audit, yakni PT Indosat Tbk dan anak usahanya IM2.

Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggung jawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasinya, profesinya, masyarakat, dan diri sendiri, yang mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten, menjaga integritas dan objektivitasnya (Nugrahaningsih, 2005 dalam Alim,dkk., 2007). Oleh karena itu, kualitas audit menjadi penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Selain hal tersebut, terdapat kekhawatiran akan meluasnya skandal keuangan sehingga dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap hasil audit dan profesi akuntan publik.

Kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya audit *tenure* antara auditor dan klien, *tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dengan klien sehingga dapat menurunkan independen auditor. Oleh karena itu, diberlakukan adanya rotasi yang bersifat *mandatory* supaya mengurangi hubungan spesial yang terjalin antara klien dengan auditor (Yuvisa, dkk., 2008).

Faktor terakhir yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit adalah pemahaman auditor terhadap etika profesi yang telah ditetapkan dalam standar audit. Seorang auditor harus mampu berperilaku sesuai moral dan nilai yang ada dan serta bersifat profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Sikap profesionalisme dari seorang auditor sangat penting untuk dapat menghadapi tekanan-tekanan dari pihak-pihak yang mungkin memiliki kepentingan dalam proses audit.

Audit

Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntansi publik sebagai yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 ; 4) Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Kompetensi

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Penelitian Chistiawan (2002) dan Alim, dkk., (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas auditnya. Kemudian Ermayanti (2009) menyatakan bahwa setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) No. 4 juga dijelaskan bahwa pencapaian keahlian auditor dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor

harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum.

Independensi

Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2001) menekankan betapa perlunya melindungi kepentingan publik yang berdasarkan sifat independensi dan kejujuran seorang auditor dalam berprofesi. Hasil penelitian Trianingsih (2007) mengindikasikan bahwa auditor yang hanya memahami *good governance* tetapi dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak menegakkan independensinya maka akan berpengaruh terhadap kinerjanya.

Independensi menurut arens et al (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*undependence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*undependence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Singgih dan Bawono (2010) mengungkapkan bahwa auditor yang kompeten adalah auditor yang "mampu" menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Akuntabilitas

Penelitian yang dilakukan Ardini (2010), mengatakan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor dalam melaksanakan tugas audit selalu disertai dengan tanggungjawab, memiliki kecermatan yang tinggi dalam melakukan laporan, mencurahkan usaha (daya pikir) dalam menyelesaikan tugas audit serta selalu berfikir seoptimal mungkin dalam mengerjakan tugas audit.

Kualitas hasil kerja auditor yang melakukan jasa audit terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Rasa tanggung jawab atau akuntabilitas merupakan suatu keadaan

yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai simpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung (Supardi dan Mutakin, 2008).

Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, sehingga ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Maka ia akan merasa berkewajiban untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan profesinya tersebut dengan melakukan pekerjaannya dengan sebaik mungkin. Hal inilah yang disebut sebagai kewajiban sosial (Elisha dan Icuk, 2010).

Audit Tenure

Giri (2010) mengatakan, kondisi ini memunculkan dugaan bahwa tugas audit yang terlalu lama dilakukan oleh seorang auditor (KAP) akan terikat secara emosional dan menurunkan independensinya. Dugaan kedua berkaitan dengan pertanyaan apakah reputasi auditor bisa mendukung sikap independensi yang tinggi dari seorang auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula.

Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien (Pertwi, 2012).

Penelitian yang dilakukan Giri (2010) membuktikan bahwa variabel audit *tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kualitas audit. Siregar, dkk. (2012) menemukan bukti bahwa masa perikatan (*audit tenure*) yang lama dapat mempengaruhi rendahnya kualitas audit

sebelum *mandatory* auditor diterapkan, sebaliknya setelah rotasi *mandatory* auditor diterapkan masa perikatan (*audit tenure*) yang lama meningkatkan kualitas audit.

Etika Profesi

Penelitian Hardiningsih dan Oktaviani (2012) mengatakan etika mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit dapat diterima dengan signifikansi. Penelitiannya menunjukkan seorang akuntan publik dapat menjalankan tugasnya dan keputusan auditnya selalu mempertimbangkan kode etik etika profesinya. Kode etik profesi digunakan sebagai dasar standar pekerjaan, sehingga masyarakat semakin percaya dimana Akuntan Publik menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya, memegang prinsip, serta menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas, seperti tanggung jawab profesi dan perilaku profesional.

Dalam kode etik profesi seorang auditor diatur berbagai masalah, baik masalah prinsip yang harus dianut oleh auditor maupun standar teknis yang harus diikuti auditor. Apabila semua kode etik itu diikuti maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan auditor tersebut (Jurnaedi, dkk., 2014).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih dan Oktaviani (2012), Alim, dkk., (2007) dan Jurnaedi, dkk., (2014). Ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kualitas Audit

Menurut American Accounting Association (AAA) auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut. Pengguna informasi akan menggunakan hasil dari proses audit untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh auditor.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*profesional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₂: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₃: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₄: Audit *Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.
- H₅: Etika Profesi berpengaruh terhadap kualitas audit

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data yang utama. Jenis penelitian ini adalah *explonatory research* (penjelasan) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan konsep antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala Likert pengukuran 1 sampai dengan 5, sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Instrumen dan skala pengukuran yang digunakan variabel ini adalah skala ordinal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif dan Uji kualitas Data

Untuk melengkapi data tentang karakteristik responden. Berikut disajikan data deskriptif dalam bentuk table.

	Keterangan	Jumlah	Presentase
Jabatan	Partner	15	20.5%
	Auditor Senior	15	20.5%
	Auditor Junior	43	58.9%
Jenis Kelamin	Pria	45	61.1%
	Wanita	28	38.4%
Usia (dalam Tahun)	Di bawah 30 tahun	27	37%
	Antara 30-39 tahun	36	49.3%
	Antara 40-49 tahun	7	9.6%
	Di atas 50 tahun	3	4.1%
Pendidikan Formal	Diploma (D3)	24	32.9%
	Sarjana (S1)	42	57.5%
	Master (S2)	7	9.6%
lama Bekerja	Di bawah 3 tahun	29	39.7%
	Di atas 3 tahun	44	60.3%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Uji Validitas, Reliabilitas dan Regresi

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrumen. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan

nyata atau benar (Ghozali, 2011). Uji validitas ini menggunakan metode korelasi pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor *item* dengan skor total tanpa melakukan koreksi terhadap *spurious overlap* (nilai koefisien korelasi yang overestimasi).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur.

Suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Reliabilitasnya menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dalam skala 0 – 1, yang dikelompokkan dalam lima kelas.

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, audit *tenure*, dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit, digunakan pengujian hipotesis uji t.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Pearson Correlation	Cronbach Alpha	Status
Kompetensi (X_1)	0.679-0.893	0.929	Valid dan Reliabel
Independensi (X_2)	0.714-0.820	0.901	Valid dan Reliabel
Akuntabilitas (X_3)	0.646-0.916	0.923	Valid dan Reliabel
Audit <i>Tenure</i> (X_4)	0.395-0.868	0.807	Valid dan Reliabel
Etika Profesi (X_5)	0.704-0.885	0.947	Valid dan Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.553-0.875	0.877	Valid dan Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam pengujian hipotesis karena koefisien korelasi seluruh pertanyaan mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3009), sehingga data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan dan akurasi alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya.

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliable.

Tabel 3. Uji Regresi

Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig t	Keterangan
Konstanta	2.170			
Kompetensi	0.183	3.580	0.001	Signifikan
Independensi	0.002	0.056	0.956	Tidak Signifikan
Akuntabilitas	0.340	4.262	0.000	Signifikan
Audit <i>tenure</i>	-0.427	-5.041	0.000	Signifikan
Etika profesi	0.176	3.594	0.001	Signifikan

Sumber : Data Primer yang Diolah

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama
Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,580 dengan signifikansi 0,001. Sehingga dapat diketahui $\text{sig } t_{hitung} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Kualitas Audit, hipotesis pertama didukung.
2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua
Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,056 dengan signifikansi 0,956. Sehingga dapat diketahui $\text{sig } t_{hitung} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Kualitas Audit, hipotesis kedua tidak didukung.
3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga
Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,262 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat diketahui $\text{sig } t_{hitung} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Kualitas Audit, hipotesis ketiga didukung.
4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat
Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,041 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat diketahui $\text{sig } t_{hitung} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit *tenure* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap Kualitas Audit, hipotesis keempat didukung.
5. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima
Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh

nilai t_{hitung} sebesar 3,594 dengan signifikansi 0,001. Sehingga dapat diketahui $\text{sig } t_{hitung} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika profesi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Kualitas Audit, hipotesis kelima didukung.

4. PENUTUP

Simpulan

1. Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi maka kualitas audit juga semakin meningkat.
2. Independensi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini berarti tinggi rendahnya independensi tidak mempengaruhi kualitas audit.
3. Akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka kualitas auditnya semakin baik.
4. Audit *tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi audit *tenure* maka kualitas audit semakin menurun.
5. Etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini berarti tinggi etika profesi maka kualitas audit juga semakin meningkat.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada objek penelitian profesi auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta. Sehingga dimungkinkan adanya perbedaan hasil, pembahasan ataupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda. Pengukuran kualitas audit akan lebih baik jika menambahkan objek penelitian lain misal pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP), atau klien.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus tidak mudah dipengaruhi oleh pihak yang

berkepentingan serta tidak memihak kepada siapapun untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari lingkup auditor pelaksana tetapi dapat pula dari pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000). *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. *Accounting Horizons*, 15 (4), 373- 386.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, buku satu, edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Lilik Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. AUEP-8. Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. *Majalah Ekonomi Tahun XX*.
- Arens, Alvin A , randal J. Elder, dan Beasley Mark S. 2012. *Auditing and Assurances Service – An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 4, No. 2*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, Pancawati and Meita Oktaviani, Rachmawati. 2012. *Pengaruh Due Professional Care, Etika, dan Tenure Terhadap Kualitas Audi. (Perspektif Expectation Theory)*. SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS . ISSN 978-979-3649-65-8
- Irawati, ST Nur. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar*. Fakultas Ekonomi Pada Universitas Hasanuddin, Makassar. <https://repository.unhas.ac.id/>
- Jurnaedi, Putu Gede, Musmini, Lucy Sri dan Atmadja, Anantawikrama Tugga. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualitas Profesi dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit*. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 volume 2, No. 1*.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNAX Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sari, Nungky Nurmalita dan Herry Laksito. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi Pada Universitas Diponegoro, Semarang. <https://eprints.undip.ac.id/>
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi Umum Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto*.
- Siregar, Amarullah, Wibisono dan Anggraita. 2012. *"Audit tenure, Auditor Rotasi, and Audit Quality: The Case Of Indonesia."* *Asian Journal of Business and Accounting*, pp.55-74.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2001.
- Sukriah, Ika, Biana Adha Inapty dan Akram. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi XII Universitas Sriwijaya, Palembang.

- Supardi, Dedy dan Zaenal Mutakin. 2008. *Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Kerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung)*. Fakultas Ekonomi Pada Universitas Komputer Indonesia, Bandung. <https://elib.unikom.ac.id/>
- Trianingsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanuddin, Makassar.